

يس

Yaasiin (Ya Sin)

يس ﴿١﴾

1. Yā sīn

Y? S?n.

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾

2. Wal-qur'ānil-ḥakīm(i).

Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah,

لَنكَ لَمَّا الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾

3. Innaka laminal-mursalīn(a).

sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar salah seorang dari rasul-rasul

4. 'Alā širāṭim mustaqīm(in).

(yang berada) di atas jalan yang lurus,

5. Tanzīlal-'azīzir-raḥīm(i).

(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

6. Litunzira qaumam mā unzira ābā'uhum fahum gāfilūn(a).

agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai.

7. Laqad ḥaqqal-qaulu 'alā akšarihim fahum lā yu'minūn(a).

Sungguh, benar-benar berlaku perkataan (ketetapan takdir) terhadap kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.

﴿ ٨ ﴾ لَنَا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَعُونَ

8. Innā ja'alnā fī a'nāqihim aglālan fa hiya ilal-azqāni fahum muqmaḥūn(a).

Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka yang terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.

﴿ ٩ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

9. Wa ja'alnā mim baini aidīhim saddaw wa min khalfihim saddan fa agsyaināhum fahum lā yubṣirūn(a).

Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat.

﴿ ١٠ ﴾ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

10. Wa sawā'un 'alaihim a'anẓartahum am lam tunẓirhum lā yu'minūn(a).

Sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada mereka atau tidak. Mereka (tetap) tidak akan beriman.

﴿ ١١ ﴾ لِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ

11. Innamā tunziru manittaba'az-żikra wa khasiyar-raḥmāna bil-gaib(i), fa basysyirhu bimagfiratiw wa ajrin karīm(in).

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanya (bisa) memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikutinya⁶³⁸) dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih tanpa melihat-Nya. Berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

Catatan Kaki:

638) Peringatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. hanya berguna bagi orang yang mau mengikutinya.

﴿ ١٢ ﴾ لَنَا نُحْيِي النُّفُوسَ وَنُكْتُبُ مَا كَفَرُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

12. Innā nahnu nuhyil-mautā wa naktubu mā qaddamū wa āsārahum, wa kulla syai'in ahṣaināhu fi imāmim mubīn(in).

Sesungguhnya Kami yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).

﴿ ١٣ ﴾ وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا لَصِجَةِ الْقَرِيدَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ

13. Waḍrib lahum maṣalan aṣḥābal-qaryah(ti), iż jā'ahal-mursalūn(a).

Buatlah suatu perumpamaan bagi mereka (kaum kafir Makkah), yaitu penduduk suatu negeri, ketika para utusan datang kepada mereka,

﴿ ١٤ ﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ

14. Iz arsalnā ilaihimuṣnaini fa kaẓẓabūhumā fa ‘azzaznā biṣāliṣin faqālū innā ilaikum mursalūn(a).

(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya. Kemudian Kami menguatkan dengan (utusan) yang ketiga. Maka, ketiga (utusan itu) berkata, “Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu.”

﴿ ١٥ ﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَٰنُ مِنْ شَيْءٍ لَئِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ

15. Qālū mā antum illā basyarum miṣlunā, wa mā anzalar-rahmānu min syai'(in), in antum illā takẓibūn(a).

Mereka (penduduk negeri) menjawab, “Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami. (Allah) Yang Maha Pengasih tidak (pernah) menurunkan sesuatu apa pun. Kamu hanyalah berdusta.”

﴿ ١٦ ﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا لِلَّيْكُمُ لَعَرُسُلُونَ

16. Qālū rabbunā ya‘lamu innā ilaikum lamursalūn(a).

Mereka (para rasul) berkata, “Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami benar-benar para utusan(-Nya) kepadamu.

﴿ ١٧ ﴾ وَمَا عَلَيْنَا لَئِذَا الْبَلَاءُ الْعَمِينُ

17. Wa mā ‘alainā illal-balāgul-mubīn(u).

Adapun kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas.”

﴿ ١٨ ﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِذَا لَمْ تُنْتَهُوا لِنَرْجِعَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ

18. Qālū innā taṭayyarnā bikum, la'il lam tantahū lanarjumannakum wa layamassannakum minnā 'aẓābun alīm(un).

Mereka (penduduk negeri) menjawab, “Sesungguhnya kami bernasib malang karenamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami merajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami.”

﴿ ١٩ ﴾ قَالُوا طَّأ بِرِكُمْ مَعَكُمْ لَئِذَا ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

19. Qālū ṭā'irukum ma'akum, a'in zukkirtum, bal antum qaumum musrifūn(a).

Mereka (para rasul) berkata, “Kemalangan kamu itu (akibat perbuatan) kamu sendiri. Apakah karena kamu diberi peringatan, (lalu kamu menjadi malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

﴿ ٢٠ ﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَحِيزَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

20. Wa jā'a min aqṣal-madīnati rajuluy yas'ā qāla yā qaumittabi'ul-mursalīn(a).

Datanglah dengan bergegas dari ujung kota, seorang laki-laki.639) Dia berkata, “Wahai kaumku, ikutilah para rasul itu!

Catatan Kaki:

639) Menurut sebagian mufasir, laki-laki tersebut bernama Habib an-Najjar.

﴿ ٢١ ﴾ اتَّبِعُوا مَا لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

21. Ittabi'ū mal lā yas'alukum ajraw wa hum muhtadūn(a).

Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan (dalam berdakwah) kepadamu. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا لِي لَّا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

22. Wa mā liya lā a'budul-laẓī faṭaranī wa ilaihi turja'un(a).

Apa (alasan) untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan?

﴿ ٢٣ ﴾ عَاتَبْنَاكَ مِنْ حُونِهِ ۗ اللَّهُ لَا يَرْحَمُ الرَّحِمَةَ ۗ بَضْرًا لَّا تُغْنِي عَنْهُمْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِضُونَ

23. A'attakhiẓu min dūnihī ālihatan iy yuridnir-raḥmānu biḍurril lā tugni 'anni syafā'atuhum syai'aw wa lā yunqizūn(i).

Mengapa aku (harus) mengambil sembah-sembahan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana kepadaku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkan aku.

24. Innī iżal lafī ḍalālīm mubīn(in).

Sesungguhnya aku (jika berbuat) begitu, pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

25. Innī āmantu birabbikum fasma‘ūn(i).

Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu. Maka, dengarkanlah (pengakuan)-ku.”

26. Qīladkhulil-jannah(ta), qāla yā laita qaumī ya‘lamūn(a).

Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.”⁶⁴⁰) Dia (laki-laki itu) berkata, “Aduhai, sekiranya kaumku mengetahui

Catatan Kaki:

640) Menurut riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya sebagaimana tersebut dalam ayat 20–25. Pada saat sakratulmaut, malaikat turun untuk memberinya kabar gembira bahwa Allah Swt. telah mengampuni dosanya dan menyediakan surga untuknya.

27. Bimā gafaralī rabbī wa ja‘alanī minal-mukramīn(a).

(bagaimana) Tuhanku mengampuniku dan menjadikanku termasuk orang-orang yang dimuliakan.”

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ ۚ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ

28. Wa mā anzalnā ‘alā qaumihī mim ba‘dihī min jundim minas-samā'i wa mā kunnā munzilīn(a).

Setelah dia (dibunuh), Kami tidak menurunkan satu pasukan pun dari langit kepada kaumnya dan Kami tidak perlu menurunkannya.

﴿ ٢٩ ﴾ لَئِنْ كَانَتْ لِلَّهِ صَيِّدَةٌ وَأَجِدَةٌ فَلَاخًا هُمْ بِأَمْحُوتٍ

29. In kānat illā ṣaiḥataw wāḥidatan fa'izā hum khāmidūn(a).

(Azab mereka) itu cukup dengan satu teriakan saja. Maka, seketika itu mereka mati.

﴿ ٣٠ ﴾ يُهَسِّرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

30. Yā ḥasratan ‘alal-‘ibād(i), mā ya'tihim mir rasūlin illā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Alangkah besar penyesalan diri para hamba itu. Setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya.

﴿ ٣١ ﴾ لَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ

31. Alam yarau kam ahlaknā qablahum minal-qurūni annahum ilaihim lā yarji'ūn(a).

Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan? Mereka (setelah binasa) tidak ada yang kembali kepada mereka (di dunia).

﴿ ٣٢ ﴾ وَإِذْ كُنَّا لَمَّا جَمِيعًا لَحِينًا مَهْضُرُونَ

32. Wa in kullul lammā jamī'ul ladainā muḥḍarūn(a).

Tidak ada satu (umat) pun, kecuali semuanya akan dihadirkan kepada Kami (untuk dihisab).

﴿ ٣٣ ﴾ وَإِذْ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَهْيَيْتُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

33. Wa āyatul lahumul-arḍul-maitah(tu), aḥyaināhā wa akhrajnā minhā ḥabban faminhu ya'kulūn(a).

Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.

﴿ ٣٤ ﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

34. Wa ja'alnā fihā jannātim min nakhīliw wa a'nābiw wa fajjarnā fihā minal-'uyūn(i).

Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air

﴿ ٣٥ ﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

35. Liya'kulū min šamarihi wa mā 'amilathu aidihim, afalā yasykurūn(a).

agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?

﴿ ٣٦ ﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تَدْبُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

36. Subhānal-laẓī khalaqal-azwāja kullahā mimmā tumbitul-arḍu wa min anfusihim wa mimmā lā ya'lamūn(a).

Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

﴿ ٣٧ ﴾ وَإِلَآءَ لَهُمُ الْيَوْمُ نَسَلْنَا مِنْهُ النَّهَارَ فَآخَاهُمْ مُظْلَمُونَ

37. Wa āyatul lahumul-lailu naslakhun-minhun-nahāra fa'izā hum muẓlimūn(a).

Suatu tanda juga (atas kekuasaan Allah) bagi mereka adalah malam. Kami pisahkan siang dari (malam) itu. Maka, seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan.

﴿ ٣٨ ﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا خَلَقَ تَقْوِيرَ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

38. Wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, zālika taqdīrul-‘azīzil-‘alīm(i).

(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٣٩ ﴾ وَالْقَمَرَ قَحْرْتَهُ مَنَازِلًا حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

39. Wal-qamara qaddarnāhu manāzila ḥattā ‘āda kal-‘urjūnil-qadīm(i).

(Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.641)

Catatan Kaki:

641) Bulan itu mulanya berbentuk seperti sabit, kemudian secara berangsur makin besar dan bundar sempurna pada saat purnama. Kemudian, bulan berangsur mengecil kembali hingga terlihat seperti tandan kering yang melengkung.

﴿ ٤٠ ﴾ لَا الشَّمْسُ يَدُّ بِغْيٍ لَهَا لَدَىٰ تَحْرِيكِ الْقَمَرِ وَلَا إِلَهُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكَأَنَّ فِي فَلَكِ يَسْبَهُونَ

40. Lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār(i), wa kullun fī falakiy yasbahūn(a).

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

﴿ ٤١ ﴾ وَإِلَٰهَةٌ لَهُمْ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ

41. Wa āyatul lahum annā ḥamalnā zurriyyatahum fil-fulkil-masyhūn(i).

Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan.

﴿ ٤٢ ﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ

42. Wa khalaqnā lahum mim miṣliḥī mā yarkabūn(a).

(Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.⁶⁴²⁾

Catatan Kaki:

642) Maksudnya adalah hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkutan pada umumnya.

﴿ ٤٣ ﴾ وَإِذْ نَسْنَا نُغْرِقَهُمْ فَلَا صِرِيذَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ

43. Wa in nasya' nugriqhum falā ṣarīkha lahum wa lā hum yunqazūn(a).

Jika Kami menghendaki, Kami akan menenggelamkan mereka. Kemudian, tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan.

﴿ ٤٤ ﴾ لِلَّهِ رَحْمَةٌ مِّنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

44. Illā raḥmatam minnā wa matā'an ilā ḥīn(in).

Akan tetapi, (Kami menyelamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberi mereka kesenangan hidup sampai waktu tertentu.

﴿ ٤٥ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

45. Wa iżā qīla lahumuttaqū mā baina aidikum wa mā khalfakum la'allakum turḥamūn(a).

Ketika dikatakan kepada mereka, “Takutlah kamu akan (siksa) yang ada di hadapanmu (di dunia) dan azab yang ada di belakangmu (akhirat) agar kamu mendapat rahmat,” (maka mereka berpaling).

﴿ ٤٦ ﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَةِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ

46. Wa mā ta'tīhim min āyatim min āyāti rabbihim illā kānū 'anhā mu'riḍīn(a).

Tidak satu pun dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, kecuali mereka berpaling darinya.

﴿ ٤٧ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ

مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَطَعَّمَهُمْ إِذْ أَنْتُمْ لِلَّهِ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

47. Wa iżā qīla lahum anfiqū mimmā razaqakumullāh(u), qālal-lażīna kafarū lil-lażīna āmanū anuṭ'imu mal lau yasyā'ullāhu aṭ'amah(ū), in antum illā fī ḍalālim mubīn(in).

Apabila dikatakan kepada mereka, “Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu,” orang-orang yang kufur itu berkata kepada orang-orang yang beriman, “Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-

orang yang jika Allah menghendaki, Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

﴿ ٤٨ ﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

48. Wa yaqūlūna matā hāzal-wa'du in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka berkata, “Kapankah janji (hari Kebangkitan) ini (terjadi) jika kamu orang-orang benar?”

﴿ ٤٩ ﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْدَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

49. Mā yanẓurūna illā ṣaiḥataw wāḥidatan ta'khuẓuhum wa hum yakhiṣṣimūn(a).

Mereka hanya menunggu satu teriakan⁶⁴³) yang akan membinasakan mereka saat mereka (sibuk) bertengkar (tentang urusan dunia).

Catatan Kaki:

643) Yang dimaksud dengan teriakan adalah suara tiupan sangkakala pertama yang menghancurkan alam ini.

﴿ ٥٠ ﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

50. Falā yastaṭī'ūna tauṣiyataw wa lā ilā ahlihim yarji'ūn(a).

Oleh sebab itu, mereka tidak dapat berwasiat dan tidak dapat kembali kepada keluarganya.

﴿ ٥١ ﴾ وَنَفَذَ فِي الصُّورِ فَأَخَاهُمْ مِنَ اللَّجْحَادِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

51. Wa nufikha fiş-şūri fa'izā hum minal-ajdāsi ilā rabbihim yansilūn(a).

Sangkakala pun ditiup⁶⁴⁴) dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya.

Catatan Kaki:

644) Ini adalah tiupan sangkakala yang kedua yang membangkitkan orang-orang dari kubur.

﴿ ٥٢ ﴾ قَالُوا يُوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَحِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

52. Qālū yā wailanā mam ba'aśanā mim marqadinā...hāzā mā wa'adar-rahmānu wa ṣadaqal-mursalūn(a).

Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” (Lalu, dikatakan kepada mereka,) “Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya).”

﴿ ٥٣ ﴾ لَئِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْدَةً وَاحِدَةً فَأَخَاهُمْ جَمِيعٌ لِحَيْنَا فَخَضِرُوا

53. In kānat illā ṣaiḥataw wāḥidatan fa'izā hum jamī'ul ladainā muḥḍarūn(a).

Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab).

﴿ ٥٤ ﴾ فَالْيَوْمَ لَا تَضِلُّهُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تَبْزُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

54. Fal-yauma lā tuḏlamu nafsun syai'aw wa lā tujzauna illā mā kuntum ta'malūn(a).

Pada hari itu tidak ada sama sekali orang yang dirugikan sedikit pun. Kamu tidak akan diberi balasan, kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan.

﴿ ٥٥ ﴾ لَّا لَصَدَبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فُكَّهُوْا

55. Inna aṣḥābal-jannatil-yauma fī syugulin fākihūn(a).

Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu berada dalam kesibukan (sehingga tidak sempat berpikir tentang penghuni neraka) lagi bersenang-senang.

﴿ ٥٦ ﴾ هُمْ وَزَوْجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْضِ مَنكُودًا

56. Hum wa azwājahum fī ḏilālin 'alal-arā'iki muttaki'ūn(a).

Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh sambil berbaring di atas ranjang berkelambu.

﴿ ٥٧ ﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَحْعَوْنَ

57. Lahum fihā fākihātuw wa lahum mā yadda'ūn(a).

Di (surga) itu mereka memperoleh buah-buahan dan apa saja yang mereka inginkan.

58. Salāmun qaulam mir rabbir raḥīm(in).

(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

59. Wamtāzul-yauma ayyuhal-mujrimūn(a).

(Dikatakan kepada orang-orang kafir,) “Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai para pendurhaka!

60. Alam a'had ilaikum yā banī ādama allā ta'budusy-syaiṭān(a), innaḥū lakum 'aduwwum mubīn(un).

Bukankah Aku telah berpesan kepadamu dengan sungguh-sungguh, wahai anak cucu Adam, bahwa janganlah kamu menyembah setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu.

61. Wa ani'budūnī, hāzā ṣirāṭum mustaqīm(un).

(Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus.”

﴿ ٦٢ ﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

62. Wa laqad aḍalla minkum jibillan kaṣīrā(n), afalam takūnū ta‘qilūn(a).

Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti?

﴿ ٦٣ ﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

63. Hāzihī jahannamul-latī kuntum tū‘adūn(a).

Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.

﴿ ٦٤ ﴾ لصلوها اليوم بما كنتم تكفرون

64. Iṣlahal-yauma bimā kuntum takfurūn(a).

Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya.

﴿ ٦٥ ﴾ لِيَوْمِ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

65. Al-yauma nakhtimu ‘alā afwāhihim wa tukallimunā aidīhim wa tasyhadu arjuluhum bimā kānū yaksibūn(a).

Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

﴿ ٦٦ ﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ

66. Wa lau nasyā'u laṭamasnā 'alā a'yunihim fastabaquṣ-ṣirāṭa fa annā yubṣirūn(a).

Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan menghapus penglihatan (membutakan) mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan (selamat). Maka, bagaimana mungkin mereka dapat melihat?

﴿ ٦٧ ﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مَوْجِيًا وَلَا يَرْجِعُونَ

67. Wa lau nasyā'u lamasakhnāhum 'alā makānatihim famastaṭā'ū muḍiyyaw wa lā yarji'ūn(a).

Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan mengubah bentuk mereka di tempat mereka berada, sehingga mereka tidak sanggup meneruskan perjalanan dan juga tidak sanggup pulang kembali.

﴿ ٦٨ ﴾ وَمَا نُنْعِمُهُ نُنَكِّسُهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

68. Wa man nu'ammirhu nunakkishu fil-khalq(i), afalā ya'qilūn(a).

Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?

﴿ ٦٩ ﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ

69. Wa mā ‘allamnāhusy-syi’ra wa mā yambagī lah(ū), in huwa illā žikruw wa qur’ānum mubīn(un).

Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Nabi Muhammad) dan (bersyair) itu tidaklah pantas baginya. (Wahyu yang Kami turunkan kepadanya) itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Al-Qur’an yang jelas

﴿ ٧٠ ﴾ لِيُنْخَرِمَ مَنْ كَادَ جِيًّا وَيَبِقَ الْقَوْلُ عَلَى الْكُفْرَيْنِ

70. Liyunžira man kāna ḥayyaw wa yaḥiqqal-qaulu ‘alal-kāfirīn(a).

agar dia (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir itu menjadi pasti.

﴿ ٧١ ﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلُوا يُحْيِيْنَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ

71. Awalam yarau annā khalaqnā lahum mimmā ‘amilat aidīnā an’āman fahum lahā mālikūn(a).

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Kami telah menciptakan untuk mereka hewan-hewan ternak dari ciptaan tangan Kami (sendiri), lalu mereka menjadi pemiliknya?

﴿ ٧٢ ﴾ وَخَلَلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ

72. Wa žallalnāhā lahum fa minhā rakūbuhum wa minhā ya'kulūn(a).

Kami menjadikannya (hewan-hewan itu) tunduk kepada mereka. Sebagian di antaranya menjadi tunggangan mereka dan sebagian (lagi) mereka makan.

﴿ ٧٣ ﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

73. Wa lahum fihā manāfi‘u wa masyārib(u), afalā yasykurūn(a).

Pada dirinya (hewan-hewan ternak itu) terdapat berbagai manfaat dan minuman untuk mereka. Apakah mereka tidak bersyukur?

﴿ ٧٤ ﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ

74. Wattakhażū min dūnillāhi ālihatal la‘allahum yunṣarūn(a).

Mereka menjadikan sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan.

﴿ ٧٥ ﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ

75. Lā yastaṭī‘ūna naṣrahum, wa hum lahum jundum muḥḍarūn(a).

(Sesembahan) itu tidak mampu menolong mereka, padahal (sesembahan) itu adalah tentara yang dihadirkan untuk menjaganya.

﴿ ٧٦ ﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

76. Falā yaḥzunka qauluhum, innā na‘lamu mā yusirrūna wa mā yu‘linūn(a).

Maka, jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Nabi Muhammad) bersedih hati. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

﴿ ٧٧ ﴾ **أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْتَهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِنَّا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ**

77. Awalam yaral-insānu annā khalaqnāhu min nuṭṭatin fa'izā huwa khaṣīmun mubīn(un).

Tidakkah manusia mengetahui bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani? Kemudian tiba-tiba saja dia menjadi musuh yang nyata.

﴿ ٧٨ ﴾ **وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ**

78. Wa ḍaraba lanā maṣalaw wa nasiya khalqah(ū), qāla may yuḥyil-‘izāma wa hiya ramīm(un).

Dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal penciptaannya. Dia berkata, “Siapakah yang bisa menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh?”⁶⁴⁵⁾

Catatan Kaki:

645) Ayat ini terkait dengan kisah al-‘As bin Wa’il yang mendatangi Nabi Muhammad saw. dengan membawa tulang belulang yang sudah hancur, lalu berkata, “Siapakah yang bisa menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh ini?”

﴿ ٧٩ ﴾ **قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ**

79. Qul yuḥyihal-laẓī ansya'ahā awwala marrah(tin), wa huwa bikulli khalqin ‘alīm(un).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Yang akan menghidupkannya adalah Zat yang menciptakannya pertama kali. Dia Maha Mengetahui setiap makhluk.

﴿ ٨٠ ﴾ الْخِيَجَعَا لَكُمْ مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَلَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ

80. Allaẓī ja‘ala lakum minasy-syajaril-akhḍari nārā(n), fa'izā antum minhu tūqidūn(a).

(Dialah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau. Kemudian, seketika itu kamu menyalakan (api) darinya.”

﴿ ٨١ ﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِغَدِرٍ عَلَيَّ لَأَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ
الَّذِي خَلَقَ الْعَالَمِينَ

81. Awa laisal-laẓī khalaqas-samāwāti wal-arḍa biqādirin ‘alā ay yakhlūqa miṣlahum, balā wa huwal-khallāqul-‘alīm(u).

Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٨٢ ﴾ لِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

82. Innamā amruhū izā arāda syai'an ay yaqūla lahū kun fa yakūn(u).

Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.

83. Fa subhānal-laẓī biyadihī malakūtu kulli syai'iw wa ilaihi turja'ūn(a).

Maka, Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.